

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **IV. 1 Kesimpulan**

Australia menjelaskan bahwa Australia memiliki kepentingan dalam damai penyelesaian sengketa teritorial dan maritim termasuk di Laut China Selatan sesuai dengan hukum internasional, pencegahan agresi dalam Asia Tenggara, dan kebebasan navigasi dan keamanan maritim di jalur laut di wilayah ini. Dalam hal ini, posisi Jepang amat sesuai dengan orang-orang dari Australia. Selanjutnya, dalam menangani potensi risiko ini, kebijakan Australia menetapkan bahwa Australia akan meningkatkan kerjasama dengan daerah negara, termasuk Singapura dan Malaysia dengan yang memiliki lima Daya Pengaturan Pertahanan, serta mekanisme multilateral, dan akan mendukung kehadiran Amerika Serikat yang menyokong "stabilitas strategis" dari wilayah-sangat banyak di sepanjang garis posisi yang diambil oleh Jepang. Oleh karena itu, sementara Jepang dan Australia tentu berbeda dalam hal bagaimana Jepang dapat mengelola hubungan tegang dengan Cina di Laut Cina Timur, Jepang dan Australia melakukan berbagai pemahaman menyeluruh dalam arti bahwa mereka kedua: (1) keinginan resolusi damai dari hubungan saat tegang antara China dan negara-negara tetangganya singkat konflik; dan (2) mengharapkan China sesuai dengan aturan dan norma-norma internasional. Kedua Canberra dan Tokyo melihat kerjasama strategis dengan regional yang bergerak Amerika Serikat dan promosi dialog keamanan multilateral dan membangun kepercayaan sebagai instrument untuk mewujudkan dua tujuan tersebut.

Australia-Jepang merupakan hubungan bilateral yang kuat. Kedua negara memiliki yang ada deklarasi bilateral tentang kerja sama keamanan yang berasal dari 2007 dan ekonomi bilateral perjanjian kemitraan yang telah diselesaikan pada tahun 2014. Namun, dalam lingkungan keamanan yang Jepang menganggap ini menjadi semakin parah, Australia harus terus mengidentifikasi area kerjasama dengan Jepang untuk lebih meningkatkan hubungan bilateral dan mencapai saling menguntungkan untuk kedua negara. Makalah ini berpendapat bahwa awalnya Australia harus berusaha untuk mendukung Jepang di dua inisiatif kunci dari perusahaan *Pernyataan*

*Keamanan Nasional*, yaitu peralatan pertahanan dan teknologi kerjasama dan membangun arsitektur pertahanan yang komprehensif untuk tegas membela Jepang. Bekerja sama dengan Jepang pada penelitian pertahanan dan kemampuan proyek yang saling menguntungkan akan menguntungkan kedua negara secara ekonomi melalui akses yang lebih baik ke pasar untuk pertahanan masing-masing industri, dan dengan memungkinkan kedua untuk mendapatkan akses ke teknologi dan keahlian yang dikembangkan dibangsa lain.

Kesimpulannya, kerja sama pertahanan Jepang-Australia diabadikan pada pemahaman umum yang berkaitan dengan kawasan Asia-Pasifik yang dapat disebut “Jepang-Australia konsensus keamanan”, yang terdiri dari berikut ini empat elemen (1) Kedua negara bercita-cita menuju rangka berbasis aturan yang hal yang ada aturan dan norma-norma internasional. (2) Mereka memiliki tertentu harapan terhadap mekanisme keamanan multilateral untuk memainkan semakin peran yang berarti dalam penjaminan emisi stabilitas regional. (3) Kedua negara terus untuk mendukung keterlibatan AS strategis di wilayah tersebut. (4) Selain itu, Jepang dan Australia memiliki pemahaman umum bahwa kebangkitan Cina adalah salah satu utama alasan untuk menetapkan prioritas untuk tiga tujuan kebijakan tersebut. Di satu sisi dapat dimengerti jika seseorang terus menunjuk ke divergensi antara Jepang dan Australia selama “China Gap”. Ini akan menjadi premature dan salah arah, namun, jika seseorang hanya memandang perbedaan yang ada dan potensi antara Jepang dan Australia. Bahkan, konvergensi signifikan yang ada antara kedua negara kebijakan China bahkan menunjukkan bahwa faktor China bisa dibilang memainkan peran mengemudi dalam pengembangan Jepang-Australia pertahanan kerja sama. Di masa depan, tantangan yang dihadapi Jepang dan Australia pembuat kebijakan serta pengamat adalah untuk mengambil kekuatan seimbang dari Cina konvergensi dan divergensi antara kedua negara dan mengawasi implikasi potensial dari kedua faktor ini pada hubungan bilateral.

#### **IV. 2 Saran**

Penulis berpendapat bahwa kerja sama pada pengembangan dan implementasi proyek JSF harus dipertimbangkan prioritas, bersama dengan penelitian koperasi

yang ada pada hidrodinamika kelautan. Lebih luas, Australia harus terus aktif mengejar peluang yang mewakili saling menguntungkan bagi kedua negara dalam hal Jepang menjadi 'kontributor proaktif untuk perdamaian', bahwa tidak baik bagi Australia atau Jepang untuk mencari aliansi keamanan bilateral. Namun, Australia harus berusaha untuk bekerja dengan Jepang untuk reformasi dan memperkuat keamanan regional dan global lembaga untuk kepentingan kedua negara. Secara khusus, lebih proaktif dan tegas Asia Timur Summit dan Dewan Keamanan PBB yang lebih modern dan representatif, dengan Jepang bermain yang lebih besar peran dalam keduanya, akan memberikan manfaat yang signifikan untuk kedua negara dalam mengelola regional dan global ketegangan keamanan.

